

PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP EKCRANISASI NOVEL

Ilham Ruser, Salmah Naelofaria, Deby Novi Yanti, Sepiyani Br.Tarigan

Mahasiswa Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

surel: ilhamruser801@gmail.com , debynoviyanti2907@gmail.com,
tarigansepiyani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Medan yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena ekranisasi novel yang difilmkan terhadap minat membaca khususnya dikalangan mahasiswa Universitas Negeri Medan, Fakultas Bahasa dan Seni. Data penelitian diperoleh melalui angket yang disebarakan secara online. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan panduan angket/kuesioner dan panduan observasi. Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa ekranisasi (perubahan) novel menjadi sebuah film memiliki hubungan dan pengaruh.

Kata Kunci: Ekranisasi, Minat Membaca, Film

PENDAHULUAN

Novel adalah karangan prosa panjang yang didalamnya terdapat rangkaian cerita kehidupan seseorang (tokoh) dan orang disekelilingnya, yang diceritakan dengan menonjolkan penokohan (watak dan sifat) setiap tokoh didalamnya. Tidak sedikit dari novel-novel yang ditulis dan diterbitkan, menarik minat pembaca. Namun jika dilihat dari kenyataannya persentasi Indonesia yang masih menduduki peringkat membaca ke-2 terendah di dunia tampaknya sangat memperhatikan. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut yang paling mendasar adalah kurangnya motivasi terhadap diri untuk mulai menyukai membaca dan membuka pola pikir bahwa dengan membaca, kita dapat membuka wawasan. Tidak hanya itu faktor terbanyak yang sering dilihat dari menurunnya tingkat membaca ialah generasi yang kurang pandai memanfaatkan teknologi, banyak generasi muda yang hanya menggunakan teknologi sebagai media bersenang-senang dengan mengupload foto dan mengirim pesan-pesan melalui media sosial. Tanpa paham sebenarnya teknologi dapat membantu kita untuk menumbuhkan minat baca sebab membaca sebuah buku atau novel dapat hanya menggunakan gawai yang dimiliki.

Ketika seseorang menonton film yang diadaptasi dari novel atau cerita pendek tentu saja akan mengalami sedikit banyak perubahan, yang biasa terjadi pada alur, latar dan tokoh baik dilakukannya penambahan ataupun pengurangan. Perubahan tersebut terjadi akibat dari perubahan pada alat-alat yang digunakan, yakni mengubah dunia kata-kata dalam novel yang dengan penuh imajinasi menjadi dunia gambar-gambar yang bergerak dengan tokoh yang berperan dan berdialog dalam film.

Pemindahan/perubahan wahana juga mempengaruhi perubahan ini, novel merupakan bentuk visual yang membawa dan mengarahkan pembaca untuk mengandalkan pembayangan cerita (imajinasi) yang begitu bebas sedangkan film merupakan bentuk audiovisual yang memberikan gambaran cerita kepada penikmat film dengan memadukan antara dialog dengan ekspresi pemain namun pada konteksnya membatasi imajinasi, dan apabila seseorang yang telah membaca novel terlebih dahulu maka ekspektasi terhadap film dari novel tersebut cukup besar, sehingga ketika sebuah film yang ditayangkan banyak berketidaksesuaian maka kekecewaan akan muncul bagi para pembaca sekaligus penonton. Dan dengan perubahan-

perubahan tersebut, pada umumnya penonton akan membandingkan antara film dengan novel aslinya. Dengan membandingkan antara novel dan film, seringkali menimbulkan kekecewaan atau bisa juga kepuasan dalam hati penonton termasuk di dalamnya para penulis novel aslinya. Eneste (1991:9-10) dalam penelitian yang berjudul “Ekranisasi Novel Ke Bentuk Film 99 Cahaya di langit Eropa Karya Hanum Salsabila Rais dan Rangga Almahera” berpendapat bahwa penonton biasanya kecewa setelah melihat film karena filmnya tidak seindah pada novel, jalan ceritanya tidak sama dengan novel, karakter tokoh dalam film tidak sama dengan novel, atau banyaknya perubahan yang terjadi dalam film yang membuatnya tidak sama dengan novel aslinya.

Perubahan (Ekranisasi) menurut Eneste (1991:60) dalam jurnal Bahasa dan Sastra yang berjudul “Ekranisasi Novel ke Film Surat Kecil Untuk Tuhan” adalah pemindahan atau pelayaran putih sebuah novel ke dalam bentuk film. Peristiwa Ekranisasi sudah terjadi cukup lama, sejak tahun 1951 telah dilakukan di Indonesia. Tidak sedikit film yang berhasil menarik simpatik jutaan penonton terutama dikalangan anak muda, diantaranya adalah novel: Bumi manusia, Dilan 1990, Bulan Terbelah dilangit Amerika, Ayat-ayat Cinta, dan masih banyak lagi. Namun banyak juga novel-novel yang tidak menjadi sorotan sutradara untuk dijadikan sebagai film, namun sebenarnya banyak hal dan pembelajaran penting didalamnya, yang itu hanya didapatkan ketika kita membacanya.

Saat ini generasi muda khususnya dikalangan mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan, yang sudah jelas mengetahui bahwa membaca adalah sarana untuk seseorang dapat mengetahui sesuatu hal namun hal ketidak tertarikannya mahasiswa akan membaca masih sering ditemui dengan berbagai alasan yang terkadang tidak cukup tepat dilontarkan. Beberapa penelitian sebelumnya mengenai Ekranisasi (perubahan) Novel menjadi sebuah film hanya menitik beratkan perbandingan/perbedaan substansi isi atau konten cerita novel yang disajikan dalam film, namun merujuk dan berlatarbelakang dari itu serta melihat antusiasme generasi muda yang lebih tertarik membaca sebuah novel ketika mereka sudah melihat hasil ekranisasi (perubahan) novel menjadi film, hal demikian terjadi dikarenakan beberapa hal, adapun yang sering muncul adalah kebanyakan dari mereka ketika selesai menonton sebuah film yang diadopsi dari sebuah novel, maka menimbulkan rasa penasaran yang lebih terhadap alur dan isi cerita yang sebenarnya di dalam novel.

Namun tidak sedikit juga orang yang enggan membaca novel ketika sudah menyaksikan filmnya, bahkan terkadang sering ditemukan bahwa penikmat film tidak tahu bahwa film yang ditontonnya adalah hasil adaptasi dari sebuah novel. Hal itu sejalan dengan tujuan dan manfaat dari yang ingin dibuktikan peneliti melalui hasil penelitian ini yang merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya, Saat ini yang sangat dibutuhkan adalah bagaimana kita sebagai individu yang butuh informasi dan ilmu, membuat strategi khusus untuk menumbuhkan minat membaca yang itu sangat sering kita sendiri lalai dan tidak menerapkannya. Oleh sebab itu kami perlu melakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari Ekranisasi (perubahan) sebuah novel menjadi film yang ditayangkan, terhadap tingkat minat membaca dikalangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Universitas Negeri Medan tahun ajaran 2019/2020. Alasan peneliti memilih lokasi ini dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Universitas Negeri Medan belum pernah diadakan penelitian yang sama dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Adanya kemudahan pelaksanaan penelitian di lokasi yang akan diteliti.
- c. Jumlah mahasiswa di Universitas Negeri Medan cukup memadai untuk dijadikan sampel penelitian sehingga data yang diperoleh lebih relevan.

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret-Mei pada semester genap tahun pembelajaran 2019/2020. sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Bahasa dan

Sastra Indonesia yang berjumlah kurang lebih 700 orang. Kemudian peneliti hanya mengambil sampel sekitar 61 orang yang mewakili 4 stambuk, yaitu mulai dari stambuk 2016, 2017, 2018, dan 2019. Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007: 6). Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil angket/kuesioner dan studi observasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton (Moleong, 2001:103), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan ekranisasi novel yang diangkat menjadi sebuah film dengan minat membaca novel tersebut dengan mengambil populasi mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan dan sampel pada mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang berjumlah kurang lebih 700 orang. Kemudian peneliti hanya mengambil sampel sekitar 61 orang yang mewakili 4 stambuk, yaitu mulai dari stambuk 2016, 2017, 2018, dan 2019. Datanya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berdasarkan kuesioner yang disebarakan secara daring/online kepada mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan. Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket (terlampir), peneliti mendapat data 61 orang. Oleh karena itu, jawaban kuesioner yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil persentasi yang lebih jelas. Berikut dibawah ini merupakan hasil persentasi yang akan dijelaskan dalam bentuk diagram.

Diagram 1.



Berdasarkan hasil Persentasi diatas mengenai membaca novel sampai selesai menunjukkan angka yang dikategorikan baik. Sebab angaka 77% mengatakan pernah membaca

novel sampai selesai. Sedangkan 23% lagi mengatakan tidak pernah. Melihat data persentasi tersebut dapat diketahui bahwa minat membaca mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni di Universitas Negeri Medan cukup baik. Dan memang benar bahwasannya membaca novel lebih digemari dari pada membaca buku yang berifat ilmiah terlihat pada bebrapa pendapat responden tentang alasan mengapa menyukai membaca, yang rata-rata mengatakan suka membaca untuk buku non ilmiah (fiksi) sebab ketika pembaca membacanya akan terbawa pada ruang imajinasi dari alur da nisi cerita yang disajikan dalam sebuah novel.

Untuk itu keberadaan novel mampu meningkatkan literasi masyarakat khususnya mahasiswa. Sehingga pada peristiwa seperti ini mampu menjadi peluang bagi tenaga pendidik serta pihak atau lembaga pendidikan untuk dapat mengemas pembelajaran bahasa dengan baik, yang harapannya mampu meningkatkan keterampilan membaca di Indonesia.

Pernahkan membaca novel kemudian melihat film dari novel tersebut atau sebaliknya?

61 tanggapan

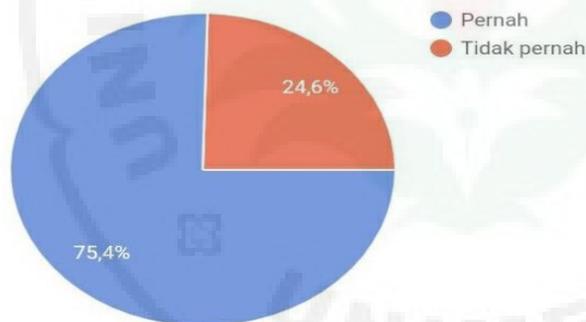


Diagram 2.

Berdasarkan hasil persentasi diagram diatas, menunjukkan bahwa 75,4% orang/mahasiswa membaca novel kemudian melihat film dari novel tersebut. Hal ini yang mampu menunjukkan dan sebagai bukti bahwa adanya hubungan antara minat membaca dengan perubahan (enkranisasi) sebuah novel menjadi film yang ditayangkan danditonton.

Beberapa dari responden memberikan alasan bahwa ketika membaca novel kemudian melihat filmnya atau sebaliknya pembaca dapat mengetahui perbedaan sensasi dalam memahami isi cerita. Sebab ketika membaca sebuah novel pembaca dituntut untuk memainkan imajinasinya sedangkan dengan menonton film yang diadobsi dari novel tersebut pembaca dapat membandingkan, memahasi secara nyata alur da nisicerita.

Apakah rating sebuah film yang diangkat dari sebuah novel mempengaruhi anda untuk membaca novelnya?

61 tanggapan

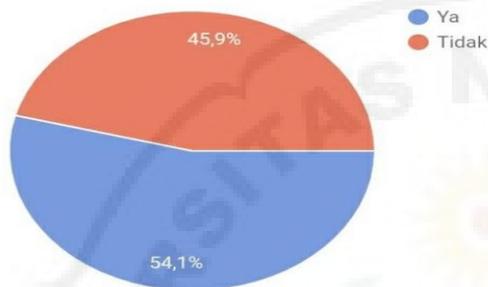


Diagram 3.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rating dari sebuah film sebesar 54,1% mempengaruhi minat membaca mahasiswa untuk membaca novel tersebut. sedangkan 45,9% lagi mengatakan tidak. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan baiknya rating(peringkat) suatu film yang diekranisasi dari novel maka besar kemungkinan semakin banyak orang yang berminat untuk mencari dan membaca novelnya baik tujuannya hanya sekedar membandingkan isi maupun mempertajam pemahaman terhadap isi cerita.

Cara yang lebih efektif untuk mengetahui inti cerita dalam novel yang difilmkan?

60 tanggapan

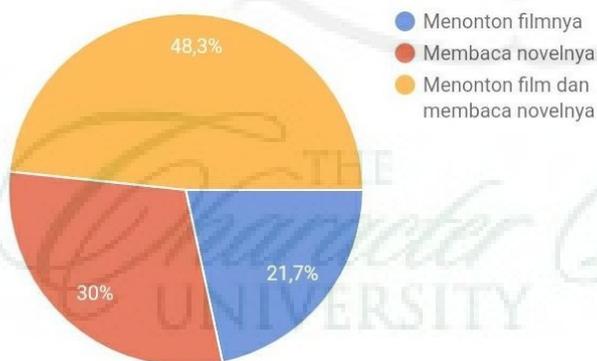


Diagram 4.

Berdasarkan persentasi diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa 48,3% mengatakan cara yang lebih efektif untuk mengetahui inti cerita dalam novel yang difilmkan/ diekranisasi yaitu bahwa menonton film dari novel yang diekranisasi dapat meningkatkan minat orang/mahasiswa untuk membaca novel tersebut. Sehingga mereka dapat mengetahui inti cerita dalam novel melalui kedua-duanya. Apakah novel tersebut mengalami improvisasi dalam ceritanya atau tidak. Kemudian persentasi 30% mengatakan lebih efektif membaca novelnya

saja. Hanya tersisa 21,7% yang mengatakan lebih efektif menonton filmnya. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil persentasi diagram4.

Data ini semakin memperkuat bahwa hubungan minat baca dengan ekranisasi novel menjadi sebuah film benar adanya, bahwa dengan membaca kemudian menonton maka akan lebih mudah bagi seseorang paham inti dari sebuah cerita.

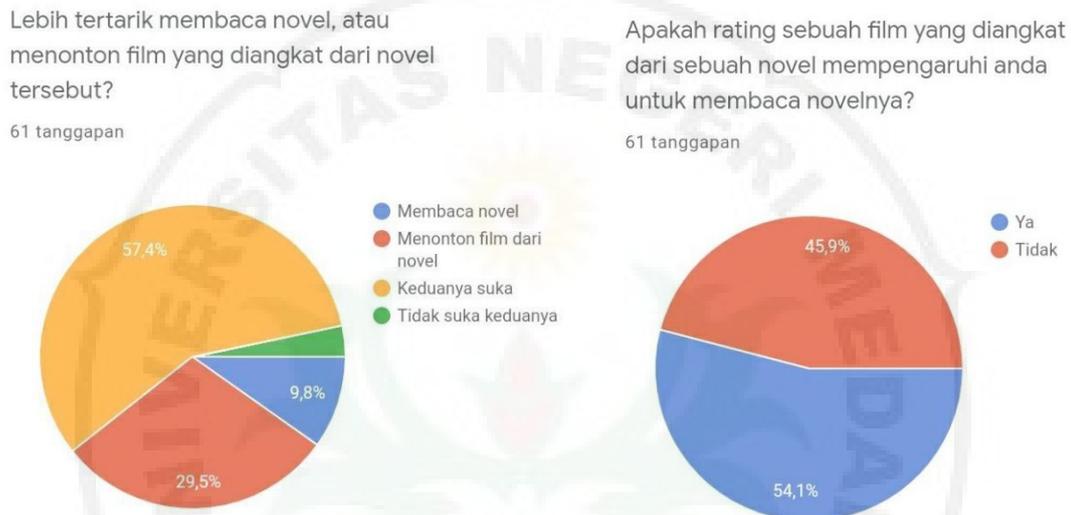


Diagram 5.

Berdasarkan hasil persentasi diagram 5. Dapat diperkuat dengan persesntasi diagram 4. Bahwa masyarakat khususnya kalangan mahasiswa lebih tertarik dengan kedua-duanya yaitu membaca novel kemudian menonton film yang diangkat dari novel tersebut. Ketertarikan keduanya menunjukkan persentasi 57,4%. Persentasi 29,5% menunjukkan lebih tertarik menonton film dari novelnya saja. Persentasi 9,8% menunjukkan lebih tertarik membaca novelnya. Sedangkan yang tidak tertarik dengan keduanya hanya menunjukkan persentasi yang sedikit.

Keseluruhan data dan pendapat yang diperoleh dari 61 responden dapat mewakili dan menyatakan bahwa motivasi seseorang meningkatkan minat baca terdiri dari 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal terjadi adanya dorongan keingintahuan atas ketidaktahuan dari sesuatu hal, sedangkan faktor eksternal banyak yang medasarinya salah satunya adalah perubahan suasana atau stategi membaca serta pada penelitian ini juga menunjukkan data statistik bahwa ekranisasi sebuah novel menjadi film memiliki hubungan dan berpengaruh pada minat baca seseorang terutama kalangan mahasiswa.

KESIMPULAN

Membaca adalah kegiatan positif dan bermanfaat, dengan membaca seseorang mampu mengetahui informasi yang sebelumnya tidak diketahui, membaca mampu mengurangi kebosanan dan membaca dapat meningkatkan kinerja otak serta memperluas kosa kata. Novel merupakan karang yang sangat menarik untuk dibaca terlebih dikalangan generasi muda, dengan membaca novel, pembaca dilatih untuk berimajinasi atau membayangkan alur serta isi cerita yang terdapat dalam novel tersebut. Banyak sekali novel yang memuat ilmu dan juga wawasan sehingga menarik untuk dibaca, namun tidak sedikit juga dari kalangan generasi muda yang tidak suka membaca, meskipun novel.

Dari hasil penelitian kali ini yang membahas terkait hubungan minat membaca dengan ekranisasi novel menjadi sebuah film, dari hasil data dan juga pembahasan sebelumnya dapat

disimpulkan bahwa ekranisasi (perubahan) novel menjadi sebuah film memiliki hubungan dan pengaruh.

Dengan ditayangkannya film yang diadopsi dari sebuah novel 54,1 % penonton dari film tersebut tertarik untuk membaca dan memahami isi novelnya, sebab sebagian dari mereka berpendapat jika sudah melihat sebuah film yang diadopsi dari sebuah novel besar kemungkinan isi dari novel tersebut bagus, kemudian pendapat lain adalah dengan hanya menonton film saja, seseorang hanya dapat melihat adegan yang sudah di rancang dan tidak mutlak sesuai dengan yang asli terdapat dalam novel yang ditulis oleh penulisnya dengan terperinci alur dan isinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aderia, Prastika dkk. 2013. Ekranisasi Novel Ke Film Surat Kecil Untuk Tuhan. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: 1-14.
- Farboy, Sandy. 2009. Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Batu Tahun Ajaran 2008/2009.
- Pratiwi, Noor Komari. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. Tangerang: Universitas Indraprasta PGRI.
- Sari, Sekar, Wahyu. Kajian Ekranisasi Terhadap Novel dan Film Sabtu Bersama Bapak.
- Triatma, Ilham Nur. 2016. Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta: Yogyakarta.



THE
Character Building
UNIVERSITY